

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah merupakan sebuah ranah tempat dimana untuk setiap individu wajib melakukan pendidikan tersebut, karena pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia baik dalam negeri maupun luar negeri karena hakikatnya pendidikan bukan hanya tentang menuntut ilmu tetapi bagaimana cara kita untuk dapat mengimplementasikan antara amal didunia dan bekal untuk diakhirat karena dalam Islam terdapat seberapa penting pendidikan itu terhadap kita semua manusia didunia. Menurut UNESCO, Pendidikan hendaknya dibangun dengan empat pilar, yaitu *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*. Pada hakikatnya proses belajar manusia harus berlangsung sepanjang kehidupan (Fakhrudin,2010). Untuk menciptakan generasi yang berkualitas, kreatif, dan mempunyai karakter yang kuat, pendidikan harus dilakukan sejak usia dini, dalam hal ini melalui pendidikan anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini adalah sebuah pendidikan yang merupakan pendidikan pertama atau fondasi dari tiang-tiang yang akan dihadapi untuk anak bangsa yang harus tercapai dengan baik dengan keselarasan yang ada, dan pendidikan anak usia dini dilakukan tak lain untuk meningkatkan mutu pendidikan di indonesia serta dengan mangantisipasi banyaknya jumlah anak yang mengalami putus sekolah sehingga dapat menimbulkan beberapa factor pemicu anak tidak dapat berkembang sesuai tahapannya. Era Globalisasi adalah masa atau kurun waktu proses penyebaran unsur-unsur baru khususnya yang menyangkut informasi secara mendunia melalui media cetak dan elektronik. Globalisasi terbentuk oleh adanya kemajuan di bidang komunikasi dunia. Ada pula yang mendefinisikan globalisasi sebagai hilangnya batas ruang dan waktu akibat kemajuan teknologi informasi.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang disertai dengan semakin majunya globalisasi dunia membawa dampak tersendiri bagi dunia pendidikan. Para

penyelenggara pendidikan terjebak dalam perasaan ketidak-pastian dengan sistem pendidikan saat ini. Hal ini disebabkan oleh tingkat kemajuan-kemajuan yang dicapai ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi, melampaui kesiapan lembaga-lembaga pendidikan dalam mendesign kurikulum, metode dan sarana yang dimiliki guna menghasilkan lulusan-lulusan yang terbaik guna memasuki sebuah era yang ditandai dengan tingkat kompetisi dan perubahan yang begitu aktif dan cepat. Mastuhu dalam Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 21 mengemukakan : “Globalisasi sering diterjemahkan “mendunia” atau “mensejagat”. Maksudnya betapapun kecilnya sesuatu yang disampaikan oleh siapapun, dimanapun dan kapanpun, dengan cepat dapat menyebar ke seluruh pelosok dunia, baik berupa ide, gagasan, data, informasi, produksi, temuan obat-obatan, pembangunan, pemberontakan, sabotase, dan sebagainya. Karena begitu disampaikan saat itu pula diketahui oleh semua orang di seluruh dunia. Hal ini biasanya banyak terjadi di lingkungan politik, bisnis, atau perdagangan, dan berpeluang mampu mengubah kebiasaan, tradisi, dan bahkan budaya

Tahun 2016, Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) resmi diberlakukan. Indonesia lebih bebas mengeksport barang dan jasa ke negara-negara anggota ASEAN. Sebaliknya, barang dan jasa dari negara-negara anggota ASEAN lebih bebas masuk ke Indonesia. Tujuan dibentuknya MEA adalah untuk meningkatkan stabilitas perekonomian di kawasan ASEAN. MEA sebagai peluang namun juga tantangan untuk Indonesia. Pertanyaan besar, apakah masyarakat Indonesia sudah siap menghadapi MEA?

Personal Growth melakukan survei kecil mengenai MEA dan Indonesia dengan jumlah responden 46 orang Warga Negara Indonesia (WNI), mayoritas berdomisili di Jakarta dengan rentang usia 15 s/d >56 tahun. Hasilnya, 65% responden mengatakan Indonesia tidak siap menghadapi MEA, 26% responden mengatakan Indonesia siap menghadapi MEA, dan 9% responden lainnya menjawab lain-lain (tidak tahu, atau 50-50). Responden menilai ketidaksiapan Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: Kurangnya rasa nasionalisme masyarakat terhadap Indonesia, Sumber Daya

Manusia (SDM) Indonesia belum kompeten: tingkat pendidikan terutama dalam penggunaan bahasa Inggris selain itu keterampilan masyarakat tidak merata, Mentalitas daya saing masyarakat Indonesia masih kurang. Hal ini ditandai dengan senang mengeluh tanpa mencari solusi, tidak sportif dalam bersaing, pola pikir sempit, korupsi, tidak jujur, malas, tidak disiplin, tidak tahu menjaga dan menghargai Sumber Daya Alam (SDA), lebih konsumtif daripada produktif.

Konsep pendidikan anak usia dini di Indonesia mencakup pendidikan dari mulai usia nol tahun sampai enam tahun. Jadi mungkin lebih tepat dikatakan pendidikan sebelum masa kanak-kanak. Sebelum usia dua tahun namanya bukan anak tetapi inform. Di Amerika Serikat anak usia dini (*Early childhood education*) sampai usia tujuh delapan tahun atau sampai kelas tiga sekolah dasar (SD).

Memasuki era globalisasi ini, Bahasa Inggris tidak dianggap sesuatu yang asing lagi bagi pendidikan di Indonesia. Dulu Bahasa Inggris dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dimengerti. Namun seiring dengan perkembangan teknologi yang menuntut kebutuhan untuk dapat menguasai Bahasa Inggris, kurikulum di dunia pendidikan mulai mengalami perubahan. Bahasa Inggris yang semula diperkenalkan kepada siswa SMP, sekarang sudah diperkenalkan kepada siswa SD bahkan siswa yang masih duduk di bangku Taman Kanak-Kanak atau *play group* sudah mulai diperkenalkan dengan Bahasa asing ini walau konteks pembelajarannya masih belajar sambil bermain.

Mempelajari Bahasa Inggris sebagai Bahasa kedua perlu dipelajari sejak usia dini sebelum individu memasuki masa pubertas. Apabila telah mencapai masa pubertas akan banyak kendala yang dihadapi sehingga hasil yang diperoleh tidak maksimal, terutama dalam menguasai *pronunciation* atau lafal mengucapkan bahasa asing tersebut. Seorang ahli Bahasa Inggris, Lenneberg (1967:116) mengatakan, "*there was a neurologically based "critical period", which complete mastery of language, but it is no longer possible, because it will end around the onset of puberty*". Menurut Lenneberg, seorang individu mempunyai masa penting (periode sensitif) untuk dapat dengan mudah dan cepat menguasai Bahasa, yang disebut dengan "critical period" pada saat individu

tersebut belum memasuki masa pubertas. Ketika masa pubertas itu datang maka “critical period” memudar sehingga akan mengalami kesulitan untuk menguasai Bahasa asing tersebut.. Pakar Bahasa Inggris lainnya, Lightbown & Spada (1999:60) melakukan observasi terhadap anak-anak dari keluarga imigrasi yang datang dari negara lain dan menetap di Amerika. Penelitian tersebut menemukan bahwa anak-anak imigrasi tersebut yang belum mencapai masa pubertas, dapat berbicara dalam Bahasa Inggris dengan *pronunciation* yang bagus seperti *native speaker*. Sedangkan orang tuanya tidak dapat mencapai kemampuan seperti anak-anaknya. Memang para orang tua tersebut dapat berbicara dengan lancar tetapi mereka mempunyai kesulitan dalam *pronunciation*, pemilihan kata, dan *grammar* yang seharusnya digunakan.

Di Indonesia dalam ruang lingkup pendidikan anak, masih banyak terdapat anak yang belum mengenal tentang adanya gempa bumi, karena kurangnya pengenalan akan bencana alam tersebut pada anak sejak dini, tak hanya mengetahui tentang adanya bencana alam gempa bumi, anak-anak juga harus bisa mengetahui kosa kata tentang gempa agar adanya pembiasaan baru untuk anak lebih paham terhadap gempa bumi.

Bahasa Inggris adalah bahasa asing maka proses pembelajarannya harus dilakukan secara bertahap. Seperti yang dikatakan oleh Matodang (2005:129) yang sesuai dengan usia anak dan situasi belajar yang menyenangkan haruslah menjadi perhatian yang utama dalam berhasilnya suatu proses pembelajaran. Perkembangan anak jika di hubungkan dengan gerak dan lagu dalam versi bahasa Inggris untuk anak, itu akan lebih terarah dan terbiasa jika pemberian stimulasi berjalan dengan seimbang apalagi itu sudah menjadi sebuah pembiasaan. Anak akan berinteraksi dan berkomunikasi secara langsung dengan melakukan usaha peningkatan diri. Salah satunya melalui pengenalan kosa kata bahasa Inggris melalui gerak dan lagu karena demikian bahasa asing menjadi salah satu aspek penting sebagai modal utama keunggulan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Bahasa Inggris-pun merupakan salah satu bahasa internasional yang ditetapkan oleh PBB. Kemampuan kosa kata adalah *Vocabulary is the total number of words in a language. It is also a collection of words a person knows and uses in speaking and writing.* Kosa kata atau

perbendaharaan kata adalah jumlah seluruh kata dalam suatu bahasa juga kemampuan kata-kata yang diketahui dan digunakan seseorang dalam berbicara dan menulis. Kosakata dari suatu bahasa itu selalu mengalami perubahan dan perkembangan. Karena kehidupan yang semakin kompleks. Jumlah yang tepat mengenai kosakata dalam bahasa Inggris sampai saat ini tidak dapat dipastikan, namun perkiraan yang dapat dipercaya menyebutkan sekitar 1 juta. Berdasarkan definisi di atas, jelas bahwa penguasaan kosakata yang cukup, penting untuk bisa belajar bahasa dengan baik. Lagi pula berbicara mengenai bahasa maka hal itu tidak bisa terlepas dari kosakata. Kosakata yang dipahami orang, baik maknanya maupun penggunaannya. Berapa banyak kosakata yang harus dipunyai seseorang? Seorang harus punya kosakata yang cukup untuk bisa memahami apa yang dibaca dan didengar, bisa berbicara dan menulis dengan kata yang tepat sehingga bisa dipahami oleh orang lain.

Dengan melihat arti pernyataan yang diuraikan tadi metode pembelajaran melalui gerak dan lagu dengan kosakata bahasa Inggris anak harus efektif dan efisien dengan melihat karakteristik anak usia dini. Pemberian kesempatan belajar gerak melalui aktifitas yang cukup pada masa anak-anak untuk menjaga dan mengembangkan kondisi diri dan lingkungannya sangat penting (Depdiknas, 1997). Agar pembelajaran tercapai, guru harus menguasai metode dan tujuan. Metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaannya, sehingga dapat memahami objek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan.

Pembelajaran dengan gerak dan lagu dengan kemampuan kosakata bahasa Inggris anak merupakan pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada anak agar mampu untuk menggerakkan tubuhnya yang disertai dengan alunan lagu yang diterjemahkan dalam bahasa Inggris. Pembelajaran dengan cara ini dianggap mudah sebagai pengenalan tentang konsep gerak pada anak dengan menggunakan bahasa Inggris yang cukup ekspresif dan sederhana apalagi ditambah dengan selingan musik atau lagu. Sehingga anak tersebut mudah mengingat dan mengetahui tentang gerak dengan memakai kosakata bahasa Inggris. Penguasaan kosakata bahasa Inggris dengan

menyenangkan tanpa merasa ada beban dengan membuat anak menyukai kegiatan belajar tersebut dengan baik sehingga anak tidak merasa jenuh, bosan, dan sulit untuk menguasai kosa kata. Menurut Mindradini (2012:12) Mengatakan bahwa bernyanyi adalah suatu pendekatan pembelajaran yang secara nyata mampu membuat anak senang dan gembira, yang diarahkan pada suatu kondisi psikis untuk membangun jiwa yang bahagia, senang menikmati keindahan, mengembangkan rasa bernyanyi yaitu ungkapan kata dan nada yang dirangkai hingga menjadi sebuah lagu serta ritmik yang memperindah suasana belajar.

Tujuan dari pembelajaran dengan cara ini adalah memberikan stimulus atau rangsangan kepada anak agar anak mampu mengetahui dan mengenal tentang gempap seperti apa dengan realisasi ungkapan menggunakan kosa kata bahasa inggris yang telah dimiliki sebelumnya.

Hasil pengamatan yang dilakukan pada tanggal 24 Agustus 2018 Di Kelompok kelompok b di TK Damhil DWP UNG kelurahan limba U2 kecamatan kota selatan kota gorontalo, bahwa penguasaan Gerak dan lagu menggunakan kosa kata bahasa inggris anak belum optimal, seperti anak masih sulit memahami kata sederhana dalam bahasa inggris, anak masih kurang fokus pada tema. tetapi disisi lain bahasa inggris yang menjadi patokan utama dalam pengembangannya meskipun bahasa inggris bukan native language untuk anak.

Dari hasil pengamatan awal yaitu ada 102 anak kelompok B yang terbagi menjadi lima kelas, yang kemudian akan menjadi populasi yang akan di observasi sekitar 30 anak yang terdiri dari anak lempok B5. Demikian dengan cara peneliti tersebut dengan Gerak dan lagu dengan tentang konsep gempap hanya meningkat 55% dan dengan kemampuan kosakata bahasa inggris 45% dari 30 orang anak dan ini hanya sebuah observasi awal belum untuk hasil penelitiannya.

Adapun dari hasil pengamatan yang telah dijelaskan diatas terdapat beberapa anak yang mengalami kejenuhan terhadap penggunaan kosakata bahasa inggris yang terus menerus dilakukan tanpa ada suatu tindakan untuk membuat anak merasa senang terhadap apa yang dilakukan guru.

Berdasarkan data/fakta dan kondisi dilapangan, maka penulis melakukan penelitian yang diberi judul, “Pengaruh gerak dan lagu terhadap kemampuan kosa kata bahasa inggris anak kelompok b di TK Damhil DWP UNG kelurahan limba U2 kecamatan kota selatan kota gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat anak yang belum mengenal konsep tentang gempu
2. Masih terdapat anak yang belum mengenal kosa kata seputar gempu
3. Anak jenuh karena lebih dipusatkan dengan bahasa inggris.
4. Penerapan bahasa inggris untuk anak diperlukan
5. Anak masih kurang fokus antara Gerak dan lagu

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas yang merujuk pada identifikasi masalah yang ada kemudian menjadi sebuah rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah terdapat sebuah pengaruh antara gerak dan lagu dengan kemampuan kosa kata bahasa inggris anak Kelompok B Di Tk Damhil DWP UNG Kelurahan Limba U 2 Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh antara gerak dan lagu dengan kemampuan kosa kata bahasa inggris anak Kelompok B Di Tk Damhil DWP UNG Kecamatan Limba U 2 Kota Selatan Gorontalo ?

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini sangat diharapkan untuk dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru

Sebagai masukan untuk guru dapat mengembangkan bagian dari kegiatan pembelajaran untuk anak menggunakan gerak dan lagu dengan kemampuan kosa kata inggris anak.

2. Bagi anak

Kemampuan kosa kata bahasa inggris dapat di perhitungkan dengan proses pembelajaran gerak dan lagu agar anak terlatih bisa menggerakkan anggota tubuhnya secara terstruktur sambil bernyanyi.

3. Bagi sekolah

Untuk menambah kontribusi baru atau program rancangan pembelajaran yang bervariasi agar dapat menarik perhatian orangtua siswa bahwa sekolah tidak hanya belajar didalam kelas tetapi Menggerakkan tubuh sambil bernyanyi menggunakan kosa kata bahasa inggris untuk anak perlu.